

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Sadiman. (1996:9) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun nilai dan sikap (afektif). Dengan demikian belajar merupakan instrumen menuju perubahan-perubahan yang di harapkan. Perubahan-perubahan dapat terjadi melalui pengalaman belajar yang disusun secara terprogram dan terencana sehingga jenis dan bentuk-bentuk perubahan sebagai hasil belajar sudah terdesain. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara afektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Kegiatan tersebut adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai-nilai tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan di komunikasikan adalah isi ajaran didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru,

siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media, saluranya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena, dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan penyampaian materi dapat dibantu dengan menghadirkan media-media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik akan dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat di kongkretkan dengan kehadiran Media. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan dengan menggunakan Media.

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Menurut Garlach dan Ely dalam Arsyad Azhar (2011:2) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Kemudian menurut Arsyad zhar (2011:4) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung sumber materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dapat di pahami alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan pengajaran dan gurulah yang mempergunakanya untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pengajaran.

Media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang di kemukakan oleh Hamalik dalam Arsyad Azhar (2011:4) dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar

dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Menurut Sukiman (2012:29) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemampuan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Arsyad Azhar (2011:4) mengatakan apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media pembelajaran tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat sehingga dapat digunakan dengan cepat. Dalam kegiatan belajar mengajar media pembelajaran sangatlah penting karena dapat sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif.

Ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) rasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat di hindari oleh peserta didik. Sebabnya, penjelasan guru yang sukar di cerna, dipahami, dan kurang menarik perhatian. Sebagai seorang guru tentulah sadar bahwa kebosanan dan kelelahan peserta didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru kurang menarik dan monoton dalam pembahasannya. Tentunya, permasalahan yang dihadapi tersebut harus di cari jalan keluarnya. Salah satu cara pemecahan masalah yang dihadapi adalah dengan menggunakan Media.

Media merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat di gunakan untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik. Dalam hal ini media yang dimaksud adalah media audio visual yang dapat disajikan dengan menggunakan fasilitas multimedia yang ada di sekolah. Menurut Asty Fabliza dan Afdal Zul (2015:52) Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa di lihat, misalkan slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Menurut Asyti Fabliza dan Afdal Zul (2015:54) Media Audio Visual adalah perantara atau penyampaian pesan pembelajaran yang mengandung komponen suara dan visual, karena menggunakan lebih dari satu indera dalam pemanfaatannya, maka penggunaan media ini sangat baik karena menggunakan lebih dari satu indera.

Dalam hal ini media audio visual di gunakan sebagai alat bantu dan juga sebagai sumber belajar. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu. Tetapi, dari lain pihak bahan pelajaran yang lain sanagat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Udin Sapirudin dan Winata Putra (199 : 65) mengelompokkan sumber–sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu : manusia, buku / perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Karena itu, media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan pengajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui penilaian hasil belajar dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkah keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. Menurut Hamalik (2003) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 23 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidikan dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Dari sekian banyak media pembelajaran yang ada didunia pendidikan, media audio visual adalah media yang penulis pilih untuk di jadikan bahan penelitian. Karena, dengan adanya media ini peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih baik karena sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif sehingga dapat mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap penjelasan yang diberikan oleh pendidik.

Untuk itu, maka perlu adanya perubahan dalam menggunakan model pembelajaran, media audio visual dapat menjadikan siswa lebih aktif lagi sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Alasan memilih media audio visual ini karena media audio visual memiliki kelebihan yaitu lebih konkrit dan juga lebih realistis, dalam menunjukkan pokok permasalahan. Media audio visual dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, audio visual juga dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan tingkat usia berapa saja sehingga dapat digunakan berulang-ulang.

Selain itu pemilihan media audio visual sebagai media yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga mempertimbangkan hal-hal seperti, motivasi karena untuk melahirkan minat perlu perlakuan memotivasi dari informasi yang terkandung dalam media pembelajaran, lalu perbedaan individual karena siswa belajar dengan cara dan tingkat kemampuan yang berbeda, tujuan pembelajaran juga perlu diperhitungkan karena apabila siswa mengetahui tujuan dari penggunaan media kesempatan untuk berhasil akan lebih besar, selanjutnya persiapan belajar, emosi, partisipasi, umpan balik, penguatan, latihan dan pengulangan serta penerapan, juga dipertimbangkan guna memaksimalkan penggunaan media.

Penelitian peningkatan hasil belajar menggunakan media audio visual yang penulis lakukan bertepatan di kecamatan Tualang yaitu di SMA Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak. Sekolah ini berstatus Negeri, berakreditasi A, dan sudah memakai kurikulum 2013. Sekolah ini di pimpin oleh ibuk Indrawati S.Pd, beliau merupakan kepala sekolah di SMA Negeri 3 Tualang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru seni budaya SMA Negeri 3 Tualang yaitu Winda Tio Dora S.pd.,M.Sn beliau mengatakan:

*“ Pada pembelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni tari sudah banyak langkah-langkah atau metode yang dilakukan dalam proses belajar mengajar meliputi pertama, apresiasi. Selanjutnya metode ceramah dan kemudian diskusi.”*

Dalam pembelajaran seni budaya yang dilakukan di SMA Negeri 3 Tualang menggunakan kompetensi dasar ( KD ) yang dilaksanakan pada proses belajar mengajar yaitu, 3.1 memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi, ( KD ) 3.2 memahami bentuk, jenis, dan nilai estetis dalam ragam gerak dasar tari tradisi, ( KD ) 4.1 memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan, ( KD ) 4.2 memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan bentuk, jenis dan nilai estetis sesuai iringan.

Penggunaan media dalam pembelajaran yang tepat disadari oleh banyak praktisi pendidikan yang dapat membantu aktivitas pembelajaran baik dalam maupun di luar kelas, terutama dapat membantu meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru seni budaya yang mengajar di kelas X MIA 5 SMA Negeri 3 Tualang di peroleh informasi yaitu guru menggunakan pembelajaran yang masih terpusat kepada guru, hal ini disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan guru masih kurang efektif sehingga dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 3 Tualang tersebut masih terdapat permasalahan yang di hadapi, diantaranya: (i) Kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pengajaran seni budaya khususnya seni tari, (ii) pencapaian hasil belajar siswa masih ada yang di bawah nilai 75 yaitu nilai KKM, (iii) kurangnya



keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. KKM yang harus di capai yaitu 75. Hasil belajar yang meningkat ditandai dengan nilai siswa yang diperoleh mencapai KKM atau diatas KKM.

Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah peserta didik belajar. Tujuan pendidikan dapat dijabarkan mulai dari tujuan nasional, instusional, kurikuler sampai instruksional ( Arikunto, 1995 : 130 ). Untuk dapat mencapai tujuan pembangunan nasional dalam sektor pendidikan diturunkan kedalam beberapa tujuan pendidikan mulai tujuan nasional hingga tujuan ditingkatan pengajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan pendengaran yang dapat menjadikan siswa lebih tertarik dan berperan aktif terhadap materi pembelajaran yang di berikan oleh guru.

Oleh sebab itu, penggunaan media audio visual sangat berperan baik terhadap proses belajar mengajar. Media ini dapat melatih siswa untuk aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif, dan berani bertanggung jawab sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis sangatlah tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya ( Tari Zapin ) dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X MIA 5 SMA Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak TP. 2017 / 2018 “.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pengajaran seni budaya khususnya tari
- 2) Pencapaian hasil belajar siswa masih ada yang d bawah nilai 75 yaitu KKM
- 3) Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penulis lebh terarah, fokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian, maka sasaran pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya ( Tari Zapin ) dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X MIA 5 SMA Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak TP. 2017 / 2018 “.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya ( Tari Zapin ) dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X MIA 5 SMA Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak TP. 2017 / 2018

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya ( Tari Zapin ) dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X MIA 5 SMA Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak TP. 2017 / 2018

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Peneliti : dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pendukung pemikiran tentang penelitian pendidikan untuk mengembangkan metode dan media pembelajaran
2. Siswa : dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah dan meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran seni budaya
3. Guru : sebagai tambahan variasi media pembelajaran seni budaya dan dapat menambah kreativitas dalam pemberian materi pembelajaran
4. SMA Negeri 3 Tualang : dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menambah khasanah pengetahuan tentang media pembelajaran